

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Metodologi Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode kuantitatif (kuisisioner) dan metode kualitatif (wawancara) untuk mendukung teori yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh penulis. Kuisisioner ditunjukkan kepada remaja untuk mencari tahu seberapa pemahaman mereka mengenai obat Tramadol. Wawancara terbuka dilakukan dengan salah satu dokter umum yaitu dr. Evi Furwanti, S.Ked. di klinik Sarwoko, Tangerang untuk mendapatkan informasi seputar obat Tramadol. Penulis juga melakukan wawancara kepada pengguna obat Tramadol via chat *Whatsapp* yang identitasnya dirahasiakan untuk mendapatkan data mengenai pengalamannya dengan obat Tramadol.

##### **3.1.1. Wawancara**

Pengumpulan data secara kualitatif, salah satunya dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara langsung ditempat dilakukan kepada dr. Evi Furwanti, S.Ked. dan pengguna obat Tramadol yang identitasnya dirahasiakan melalui chat via *Whatsapp*.

1. Dr. Evi Furwanti, S.Ked.

Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.30-16.00 WIB di klinik Sarwoko. Dokter Evi mengungkapkan jika jawabannya

hanya sebatas pengetahuan umum dan tidak bisa terlalu dalam mengenai obat Tramadol ini dikarenakan bukan spesialis.

Dokter Evi menjelaskan bahwa obat Tramadol adalah obat dengan golongan opioid (penghilang rasa sakit) yang berkerja dengan cara menekan pusat rasa nyeri sehingga tidak dirasakan secara berlebih. Dosis yang dianjurkan dari obat Tramadol oleh dokter Evi yaitu sebanyak 50 mg/hari (tablet). Bentuk-bentuk dari obat Tramadol ada dua yaitu tablet dan injeksi (suntik) namun obat dalam bentuk tablet lebih banyak ditemui. Efek buruk dari penyalahgunaan obat Tramadol dapat mengakibatkan depresi napas (pertukaran CO<sub>2</sub> dan O<sub>2</sub> yang gagal di paru-paru) serta dapat menyebabkan kematian dari alergi obat tertentu yang tidak ditangani secara cepat. Dokter Evi juga menyatakan jika obat Tramadol dapat menyebabkan kecanduan seperti yang sering disalahgunakan oleh remaja dan umumnya pengguna dewasa juga menggunakan untuk memperlama ereksi.



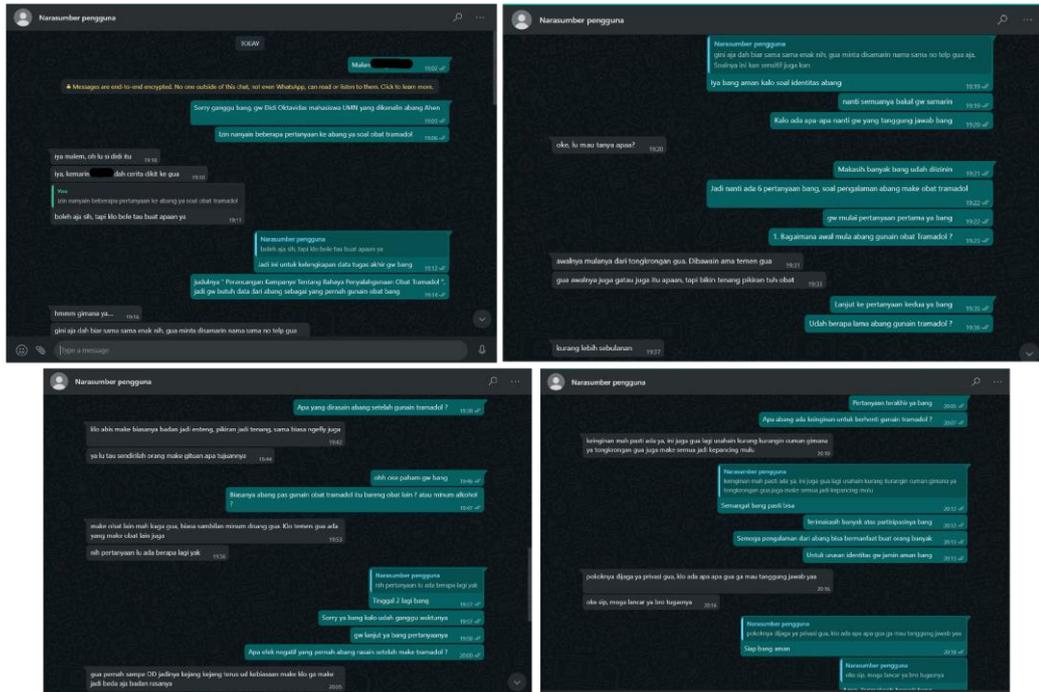
Gambar 3.1. Wawancara dengan dr. Evi Furwanti, S.Ked.

## 2. Pengguna Obat Tramadol

Wawancara dilakukan kepada pengguna obat Tramadol yang penulis dapatkan dari kenalan. Proses wawancara dilakukan via chat *Whatsapp* dikarenakan identitas pengguna yang bersifat privasi dan menjadi salah satu syarat dari pengguna untuk mau diwawancarai.

Narasumber menceritakan bagaimana awalnya mulai menggunakan obat Tramadol yang ternyata berawal dari lingkungan pertemanannya yaitu tongkrongan. Narasumber tidak mengetahui sebelumnya apa itu obat Tramadol dan hanya sebatas menenangkan pikiran. Narasumber mengatakan jika dirinya sudah menggunakan obat Tramadol selama kurang lebih sebulan. Dia juga menyatakan bahwa setelah menggunakan obat Tramadol, badanya menjajdi lebih enteng serta bisa menyebabkan efek seperti menggunakan narkotika yaitu *nge-fly*.

Narasumber mengatakan jika dirinya tidak menggunakan obat lain secara bersamaan saat menggunakan obat Tramadol dan hanya sebatas minuman beralkohol. Efek terburuk yang pernah dirasakan oleh narasumber adalah *overdosis* yang sampai menyebabkan kejang-kejang dan timbul rasa tidak nyaman atau berbeda jika belum menggunakan obat. Dia juga mengungkapkan jika ada keinginan untuk berhenti menggunakan obat Tramadol namun karena faktor pertemanan yang tidak mendukung menyebabkan dirinya kesulitan untuk berhenti menggunakan obat.



Gambar 3.2. Wawancara dengan pengguna obat tramadol

### 3. Ade Novero, S.Farm., Apt

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu apoteker dari aptoke K-24 yang Bernama Ade Novero, S.Farm.,Apt. Beliau mengatakan jika obat Tramadol merupakan jenis golongan obat keras biasa tetapi masuk dalam kategori morfin (obat anti nyeri tingkat tinggi). Mas Ade juga mengatakan jika Tramadol berfungsi sebagai obat anti nyeri (sedang hingga berat) yang tidak berkepanjangan. Beliau menyebutkan jika obat Tramadol yang dijual di apotek berbentuk injeksi,kapsul dan tablet. Obat Tramadol memiliki batas dosis 400mg per hari untuk orang dewasa. Mas Ade juga mengatakan banyak kasus yang terjadi dikarenakan obat yang murah dan memiliki efek ketergantungan,halusinasi danbisa menyebabkan kematian jika overdosis. Beliau juga mengatakan bahwa obat Tramadol bekerja

kedalam sistem otak yang dapat menyebabkan kejang-kejang. Efek dari obat Tramadol bisa menjadi meningkat dan fatal jika diminum bersamaan dengan alkohol.



Gambar 3.3. Wawancara dengan Ade Novero, S.Farm.,Apt

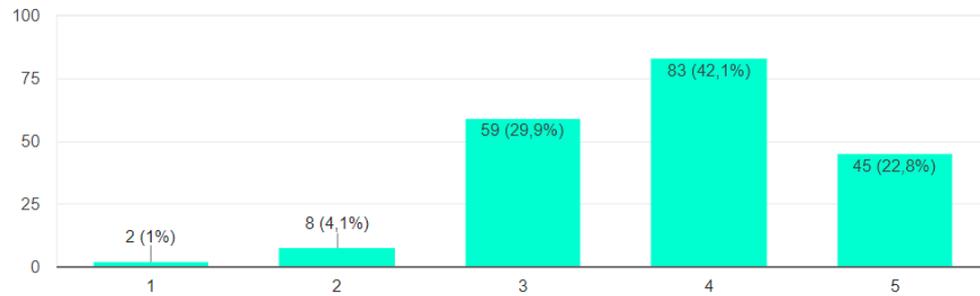
### 3.1.2. Kuesioner

Kuesioner dikhususkan kepada remaja yang berdomisili di Jakarta dengan jenis kuesioner skala linier. Penentuan jumlah sample yang akan diambil akan menggunakan perhitungan rumus slovin dengan bentuk  $n = N / (1 + (N \times e^2))$ . Jumlah populasi (N) remaja di Jakarta rentang usia 15-19 tahun sebanyak 818,900 (BPS, 2020) dengan penetapan derajat ketelitian (e) sebesar 10%. Hasil dari perhitungan jumlah sample menggunakan rumus slovin sebesar 100 orang. Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pemahaman remaja terhadap obat Tramadol. Dari kuisisioner tersebut, didapatkan sebanyak 70% dari 197 responden berasal dari Jakarta.

Apakah anda mengetahui perbedaan obat keras dengan obat biasa/bebas?



197 tanggapan

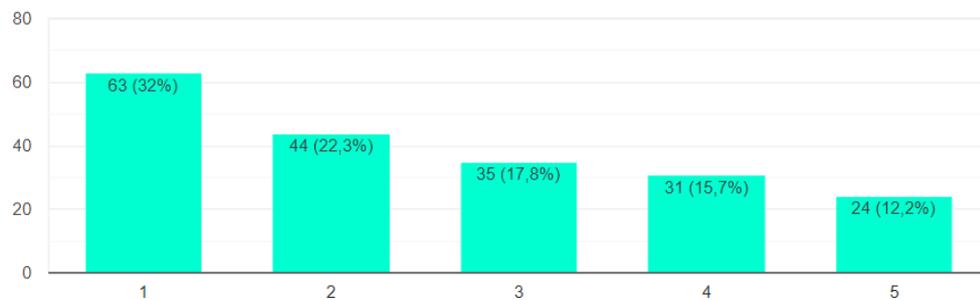


Gambar 3.4. Tanggapan 1

Hasil dari kuisisioner menunjukkan 64,9% responden sudah mengetahui perbedaan jenis obat keras dan obat biasa.

Apakah anda mengetahui jenis obat keras Tramadol ?

197 tanggapan



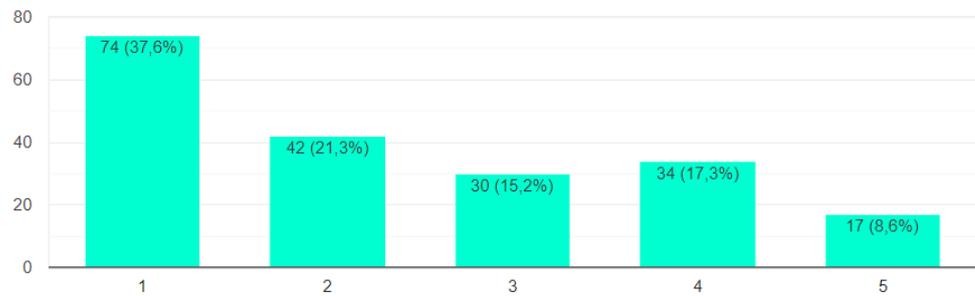
Gambar 3.5. Tanggapan 2

Namun sebanyak 54,3% responden belum mengetahui apa itu obat Tramadol.

Apakah anda mengetahui fungsi dari obat Tramadol ?



197 tanggapan

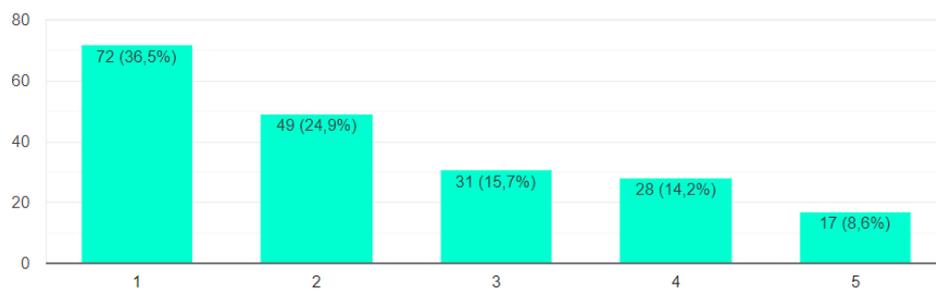


Gambar 3.6. Tanggapan 3

Apakah anda mengetahui efek samping penggunaan obat Tramadol ?



197 tanggapan



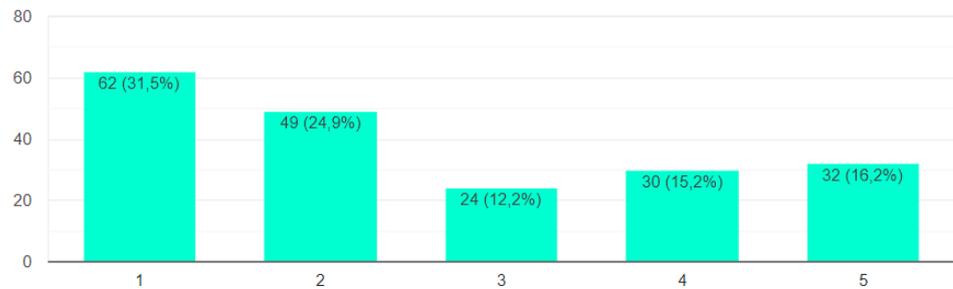
Gambar 3.7. Tanggapan 4

Sebanyak 58,9% responden belum mengetahui fungsi dari obat Tramadol dan 61,4% belum mengetahui efek samping yang dapat ditimbulkan oleh obat Tramadol.

Apakah anda mengetahui jika Tramadol sering disalahgunakan oleh remaja sebagai pengganti Narkotika ?



197 tanggapan



Gambar 3.8. Tanggapan 5

Sebanyak 56,4% responden juga belum mengetahui jika obat Tramadol sering disalahgunakan oleh remaja sebagai pengganti narkotika.

Kesimpulan dari analisa kuesioner diatas adalah walaupun responden mengetahui perbedaan mengenai obat keras dan obat biasa/ bebas tetapi responden masih tabu mengenai obat keras jenis Tramadol. Pemahaman mengenai efek samping dan kegunaan Tramadol yang kurang oleh remaja maka akan berpotensi dalam peningkatan penyalahgunaan dari obat ini.

### 3.2. Metodologi Perancangan

Metode perancangan media informasi berupa *website* yang penulis pilih adalah metode perancangan dari Beaird (2014) sebagai berikut :

#### 1. *Discovery*

Dalam tahap ini, perancang harus memahami tentang masalah atau informasi yang terkait dengan desain yang ingin dirancang. Pemahaman

perancang mengenai target, mulai dari apa yang target inginkan dan masalah yang mereka dihadapi. Perancang dilarang menyanai topik seputar desain yang ingin dirancang untuk menghindari perubahan komposisi desain yang tidak sesuai dengan yang perancang gunakan.

## 2. *Exploration*

Tahap selanjutnya seorang perancang diminta untuk memposisikan dirinya sebagai pengunjung *website*. Metode tersebut bertujuan agar perancang mengetahui apa yang diinginkan pengunjung mulai dari pelayanan, judul yang sesuai, dan berapa tahapan untuk mencapai suatu halaman tertentu saat mengunjungi situs. Didalam tahapan ini, perancang berfokus kepada konten yang ingin disediakan didalam situs seperti petunjuk arah atau sistem navigasi, halaman awal, utama hingga akhir dari situs.

## 3. *Implementation*

Perancang mulai menerapkan desain awal seperti komposisi dan tata letaknya pada sebuah kertas terlebih dahulu. Penerapan desain awal pada kertas bertujuan untuk menghindari fokus terhadap desain yang lain dan tidak mengutamakan komposisi serta layout utama dan juga dapat berfokus secara penuh bagaimana hasil desain terbentuk dari awal hingga akhir.